

**PENGARUH ADANYA CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV)
TERHADAP KINERJA PENGAWASAN DAN PELAYANAN UNIT
APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DI BANDAR UDARA
INTERNASIONAL ADI SOEMARMO SURAKARTA**

Nurul Amalia Annisa¹, Lusiana Dewi Kusumayati², Yuyun Suprpto³
^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: namalia595@gmail.com¹

Abstrak

Airport Operation Control Center (AOCC) merupakan sebuah ruangan yang menjadi wadah kolaborasi seluruh pemangku kepentingan di bandar udara dan berfungsi sebagai pusat komando seluruh aktivitas bandar udara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja pelayanan terhadap pengguna jasa di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar semenjak diimplementasikannya AOCC. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu implementasi AOCC sebagai variabel bebas dan keefektifitasan pelayanan sebagai variabel terikat. Sampel penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di unit internal AOCC. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke pegawai dengan total sebanyak 50 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak diimplementasikannya AOCC di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar, terjadi peningkatan pada efektivitas dan efisiensi pelayanan Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar, namun beberapa fungsi AOCC masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: *Airport Operation Control Center (AOCC)*, Pelayanan, Efektivitas

Abstract

The Adi Soemarmo International Airport Surakarta has 15 parking stands where some stands can be controlled from the Apron Movement Control office immediately. One of the main duties of the Apron Movement Control is to supervise every movement of vehicle, personnel, and item on the airside. This is the basic reason of the lack of the Apron Movement Control performance in conducting the supervision. Improving the supervision of the Apron Movement Control personnel and the CCTV in terms of surveillance can reduce violations. In addition, socialization on the importance of using high-visibility safety apparel has to be given to the personnel who work in the apron area. Moreover, the Closed Circuit Television that is connected to the Apron Movement Control office and periodic inspection by the Apron Movement Control can reduce violations in the airside.

Keywords: Supervision, Closed Circuit Television, AMC Personnel

PENDAHULUAN

Transportasi udara memiliki keunggulan dalam hal kecepatan, ketepatan waktu, dan keamanan dipilih pengguna jasa untuk melakukan suatu perjalanan. Keamanan merupakan faktor yang sangat penting untuk

kelancaran kegiatan operasional penerbangan. Pengamanan dimulai dari terminal penumpang hingga pesawat lepas landas dalam hal ini semua kegiatan atau pergerakan di area bandar udara merupakan tanggung jawab AOCC (*Airport Operation Control Center*) di sisi darat (*landside*) dan sisi udara

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

(airside) dengan ini koordinasi dalam pelayanan bandar udara menjadi lebih efektif dan efisien. Pengawasan sisi udara dilakukan oleh unit AMC (Apron Movement Control) yang dapat mengawasi kondisi sesungguhnya dilapangan.

Berdasarkan Standart Operation Procedure Dinas Operasi Sisi Udara Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo, bahwa unit AMC (Apron Movement Control) merupakan suatu unit yang berada dibawah divisi Pelayanan dimana unit ini mempunyai tugas dan fungsi yaitu fungsi pengawasan dan fungsi pelayanan. Adapun fungsi pengawasan AMC adalah pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area apron (airside) yang terdiri dari lalu lintas pesawat udara, kendaraan GSE (Ground Support Equipment), dan personil. Sedangkan fungsi pelayanan adalah pelayanan langsung kepada pihak pengguna jasa bandar udara seperti pelayanan parking stand, dan pelayanan garbarata.

Wilayah kerja Unit AMC mencapai seluruh wilayah sisi udara di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo, khususnya wilayah apron. Tugas Unit AMC Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo sebagai penanggung jawab atas kegiatan pelayanan operasi penerbangan didarat, pengawasan pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, orang, barang, kebersihan sisi udara dan pencatatan data penerbangan kepada unit komersil. Saat ini petugas AMC memiliki tugas tambahan yaitu merangkap sebagai petugas AOCC dikarenakan kurangnya personil AOCC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Kinerja AMC akan maksimal jika didukung dengan fasilitas penunjang yang memadai salah satunya adalah CCTV dan monitor CCTV yang sangat penting bagi petugas AMC untuk mengawasi setiap pergerakan di sisi udara (airside), hal ini terkait Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang Apron Management Service Pasal 6 ayat 1 pelaksanaan Apron Management Service harus dilengkapi dengan fasilitas salah satunya CCTV (jika diperlukan) dan pada ayat 2 dijelaskan fasilitas bangunan / ruangan yang dapat memantau keseluruhan pergerakan di area apron.

Namun pada ruang kerja unit AMC Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta tidak terdapat monitor CCTV yang mengawasi seluruh area apron dan parking stand. Di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta terdapat 15 parking stand, tugas pengawasan unit AMC terbatas hanya pada parking stand 4 dan 5 saja. Untuk area parking stand 1 sampai 3 dan parking stand 6 sampai 15 petugas AMC tidak dapat memantau secara optimal.

Pengawasan parking stand penting untuk ketepatan pencatatan block on dan block off pesawat yang dapat berpengaruh terhadap akurasi biaya parking fee yang seharusnya dikeluarkan maskapai atau ground handling. Tidak hanya pengawasan pada parking stand tetapi pengawasan keamanan pada area apron keseluruhan dimana terdapat salah satu petugas yang memasuki wilayah sisi udara (airside) tidak memakai rompi safety (high visibility vest) kejadian ini tidak termonitor oleh unit AMC secara langsung.

Berdasar Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (CASR Part 139) tentang Bandar Udara (Aerodrome) telah diatur ketentuan mengenai Apron Management Service pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 pasal 6 ayat 1 dan 2 pelaksanaan Apron Management Service harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang dapat memantau keseluruhan pergerakan di apron. Mengingat kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang menimbulkan kurang maksimalnya pengawasan dan pencatatan data penerbangan oleh unit AMC, terdapat kendala – kendala non teknis antara lain, belum terpenuhinya tugas pelayanan dan pengawasan yang sesuai standar SOP.

Fasilitas yang tersedia saat ini cukup baik, namun tidak ada perangkat CCTV yang terkoneksi di ruang kerja unit AMC yang memonitor seluruh wilayah apron sehingga diperlukan perangkat CCTV (Closed Circuit Television) dalam rangka memaksimalkan tugas pengawasan unit AMC di sisi udara.

TEORI SINGKAT

Pengaruh

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya (Surakhmad, 1982). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, orang atau benda sehingga memberikan perubahan terhadap yang ada disekelilingnya. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan adanya perangkat closed circuit television (CCTV) dan layar monitor closed circuit television (CCTV) diharapkan dapat mengoptimalkan pengawasan unit AMC di wilayah sisi udara.

Closed Circuit Television (CCTV)

Closed circuit television (CCTV) merupakan alat perekaman yang menggunakan satu atau lebih kamera video dan menghasilkan data video atau audio. CCTV memiliki manfaat sebagai dapat merekam segala aktifitas dari jarak jauh tanpa batasan jarak, dapat memantau dan merekam segala bentuk aktifitas yang terjadi dilokasi pengamatan dengan menggunakan laptop atau PC secara real time dari mana saja, dan dapat merekam seluruh kejadian secara 24 jam, dan dapat merekam ketika terjadi gerakan dari daerah yang terpantau (Sujono, 1996).

Kinerja

Kinerja (*Job performance*) adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan keefektifan kinerja lainnya (Gibson dkk, 2003). Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu Mangkunegara, 2006).

Pengawasan

Segala usaha atau kegiatan untuk menilai dan mengetahui kenyataan yang sebenarnya tentang pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Apakah sesuai dengan semestinya atau tidak (Sujanto, 1987). Pengawasan didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih

jauh mendukungnya visi dan misi suatu organisasi (Irham Fahmi, 2014). Jadi pengawasan merupakan kegiatan pengamatan pada kegiatan yang terjadi dilapangan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

Pelayanan

Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik (Sinambela, 2008). Suatu tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun (Kotler, 2008). Dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah tindakan atau kegiatan yang ditawarkan dari satu pihak ke pihak, dapat membantu dan menuntungkan tanpa ada kepemilikan.

Unit Apron Movement Control

Apron Movement Control (AMC) adalah unit kerja Dinas Operasi Sisi Udara yang diberi tugas untuk mengatur dan mengawasi ketertiban, keselamatan dan kelancaran parkir/penempatan pesawat. Tugas dari AMC atau Apron Movement Control adalah sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan barang, kebersihan di sisi udara serta pencatatan data penerbangan dan penulisan laporan tugas.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang akan lebih tepat jika peneliti melakukan penjajakan atau observasi lapangan terlebih dahulu. Rancangan penelitian kuantitatif bersifat lentur dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan, bersifat umum, berfungsi memberi petunjuk bagaimana penulis melangkah dan menggambarkan apa yang dilakukan penulis di lapangan. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu wilayah sisi udara Bandara Internasional Adi Soemarmo dengan subjek penelitian yang merupakan personel unit AMC dan personel yang bekerja di wilayah sisi udara Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara acak berdasar area (cluster random sampling) dengan mengambil 8 orang personil unit AMC, 5 orang personil ground handling natra, 5 personil ground handling gapura, dan 2 orang personil dari PT Pertamina yang mengoperasikan kendaraan fuelling sebagai sample penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, survey lapangan secara langsung, dan kuesioner.

Data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan teknik skala likert, teknik tersebut digunakan penulis sebagai teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 skala, yaitu Sangat Setuju dengan skor 5, Setuju dengan skor 4, Netral dengan skor 3, Tidak Setuju dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan skor 1.

Berdasarkan nilai skor responden tersebut, lalu dihitung perhitungan Nilai skor jawaban $x \cdot n$ (jumlah responden) untuk mengetahui total skor. Kemudian setelah ditemukan nilai total skor, selanjutnya adalah menentukan penilaian interpretasi responden dengan menggunakan rumus Index %.

Rumus Index % = Total skor / X x 100
Data dari perhitungan jumlah indeks tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel persentasi nilai.

Tabel 1. Persentase Penilaian

Jawaban	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39,99%	Tidak Setuju
40% - 59,99%	Netral
60% - 79,99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

Uji validitas menggunakan metode pearson correlation, dari output SPSS dilihat nilai pearson correlation pada tabel total dan dibandingkan dengan r tabel, Dengan menggunakan r tabel (df=20;alpha 5%) sebesar 0.444, maka semua nilai pearson

correlation > r tabel sehingga semua indikator valid. Selain itu, hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa p-value untuk semua indikator kurang dari 0.05 (alpha) dan menghasilkan keputusan tolak. Hal ini berarti bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan.

Pengujian realibitas dilakukan dengan menghitung Cronbach's Alpha menggunakan software SPSS. Hasil uji reliabelitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha adalah 0,952 (0,08-1,0/sangat kuat). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sangat reliabel, sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Selanjutnya untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel maka digunakan rumus koefisien korelasi rank spearman. Koefisien Korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel (Hasan, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengawasan unit AMC yang kurang optimal mengakibatkan terjadinya pelanggaran peraturan dan tata tertib di area sisi udara oleh petugas ground handling di Bandara Internasional Adi Soemarmo. Berdasarkan pengamatan penulis masih banyak pelanggaran, salah satunya adalah seorang petugas ground handling yang memasuki wilayah sisi udara tanpa menggunakan rompi (safety vest) hal ini ditemukan personil unit AMC ketika sedang melaksanakan inspeksi di area apron dan personil ground handling tidak menggunakan ear muff saat sedang melakukan pelayanan bagasi pesawat.

Selain melakukan penelitian dengan observasi, penulis juga melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner menggunakan instrumen penelitian skala likert diberikan kepada 20 responden yang terdiri dari petugas yang bekerja di wilayah sisi udara. Pengajuan kuesioner dengan memberikan 10 pernyataan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

yang kemudian akan diberikan tanggapan oleh 20 responden.

Dari hasil kuesioner yang telah diajukan, dan dilakukan perhitungan Rumus Index % = Total skor/100 x 100 untuk menentukan kategori tiap pernyataan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner

Kuesioner	Skor	Nilai (%)	Kategori
X1	61	61%	SETUJU
X2	68	68%	SETUJU
X3	57	57%	NETRAL
X4	73	73%	SETUJU
X5	59	59%	NETRAL
Y1	63	63%	SETUJU
Y2	62	62%	SETUJU
Y3	56	56%	NETRAL
Y4	76	76%	SETUJU
Y5	59	59%	NETRAL

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat, terdapat 6 pernyataan dengan kategori Setuju, dan 4 pernyataan dengan kategori Netral pada kedua variabel. Langkah selanjutnya untuk menentukan apakah korelasi antara variabel X dan variabel Y, digunakan rumus koefisien korelasi rank spearman. Hasil dari perhitungan data kuesioner diperoleh skor koefisien korelasi 0,9 artinya ada korelasi yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Karena hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor minus maka artinya hubungan tersebut positif, yaitu apabila variabel X meningkat atau jumlah perangkat CCTV ditambah/ditingkatkan , maka variabel Y atau tugas pengawasan unit AMC bisa lebih optimal.

Pembahasan

Berdasarkan uraian analisa permasalahan diatas, kurangnya perangkat CCTV yang tersedia saat ini dan kurangnya kedisiplinan petugas yang bekerja di wilayah sisi udara menyebabkan masih ditemukannya pelanggaran di wilayah sisi udara Bandara Internasional Adi Soemarmo. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah :

1. Meningkatkan fasilitas dan prasarana yang memadai sesuai dengan tugas pengawasan Agar pelaksanaan fungsi pengawasan dapat berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi personil AMC maka

dengan adanya fasilitas yang memadai dapat mengoptimalkan pengawasan unit AMC terhadap semua pergerakan di wilayah sisi udara. Fasilitas perangkat CCTV merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan dalam menunjang tugas pengawasan dikarenakan dengan perangkat CCTV pengawasan dapat dilakukan selama 24 jam dan pada waktunya (on time) dengan rekaman video yang dapat diputar ulang, sesuai dengan KP 038 2017 Pasal 6 bahwa pelaksanaan apron management service oleh penyelenggara bandar udara di apron harus dilengkapi dengan beberapa fasilitas salah satunya perangkat CCTV (jika diperlukan).

2. Meningkatkan Fungsi Pengawasan Personil Unit AMC Berdasarkan permasalahan mengenai personil ground handling yang tidak mengenakan rompi dan ear muff, perlu ditingkatkan pengawasan personil unit AMC dengan konektivitas CCTV di dalam ruang kerja AMC sehingga memudahkan personil AMC memonitoring keadaan/pergerakan di apron Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi harus sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP), tidak berfokus pada menginput data penerbangan saja melainkan kepada fungsi pengawasan terhadap semua kegiatan di sisi udara agar tidak mengganggu kelancaran, keamanan, dan keselamatan penerbangan. Dan dengan melakukan pemeriksaan berkala (inspeksi) diharapkan dapat mencegah insiden yang terjadi serta memberikan sanksi yang diberikan langsung sehingga petugas yang bekerja mematuhi prosedur atau peraturan yang berlaku.
3. Melakukan tindakan tegas terhadap pelaku pelanggaran Permasalahan salah satu petugas ground handling yang memasuki wilayah apron tanpa mengenakan rompi, diperlukan tindakan yang tegas. Sesuai dengan Airside Safety Manual Bab II bahwa setiap orang atau personil yang melaksanakan kegiatan di wilayah sisi udara bandar udara wajib

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

memakai alat perlindungan diri (rompi, ear muff, sepatu safety).

PENUTUP

Simpulan

1. Dengan adanya perangkat CCTV di ruang kerja unit AMC memiliki korelasi yang kuat terhadap kinerja pengawasan unit AMC. Dapat diartikan bahwa dengan adanya perangkat CCTV bisa memonitoring seluruh wilayah apron dan terkoneksi di ruang kerja unit AMC dapat memaksimalkan fungsi pengawasan unit AMC di wilayah sisi udara.
2. Fungsi pengawasan unit AMC terhadap pergerakan di wilayah sisi udara kurang optimal mengakibatkan terjadinya pelanggaran. Hal ini disebabkan karena tidak semua wilayah apron terpantau oleh CCTV yang ada. Dan keterbatasan pengawasan unit AMC secara langsung dari ruang kerja unit AMC.
3. Kurangnya kedisiplinan dari masing-masing personil dan operator penyedia jasa layanan di sisi udara akan keselamatan kerja dan keamanan penerbangan.

Saran

1. Menambah perangkat CCTV dan mengkoneksikan CCTV ke ruang kerja AMC agar personil AMC dapat lebih mudah mengawasi pergerakan di apron.
2. Perlu diadakan pembinaan secara rutin terhadap operator penyedia jasa di sisi udara agar menciptakan kesadaran bagi semua personil maupun operator penyedia jasa tentang pentingnya memakai alat keselamatan saat berada di sisi udara serta menciptakan kesadaran bahwa terganggunya bandar udara serta personil yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dapat mengancam keselamatan sisi udara.
3. Penerapan sanksi kepada pelaku pelanggaran dengan lebih keras dan tegas. Dengan menindak lanjuti setiap pelanggaran dari yang ringan, sedang, hingga berat agar pelaku jera dan tidak melakukan pelanggaran lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar Prabu Mangkunegara. (2006). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Refika Aditama
- [2] Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- [3] Gibson. dkk. (2003). Organizations : Behavior Structure Processes. Eleventh Edition. New York : Mc Graw Hill.
- [4] Hasan, I. (2001). Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif) edisi kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Kotler, Philip.(2008). Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks
- [6] Lijan, Poltak Sinambela.(2008). Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta : BumiAksara
- [7] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 tahun 2017 Tentang *Apron Management Service*.
- [8] Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil – Bagian 139 (*Manual Of Standard CASR – Part 139) Volume I Bandar Udara (Aerodrome)*.
- [9] Sujamto.(1987). Aspek-Aspek Pengawasan di Indonesia. Sinar Grafika. Jakarta
- [10] Sujono, Herman Dwi. Drs.,M.Sc.,MT.,Ph.D. (1996).Eksperimen pengiriman sinyal televisi dengan pemancar TV dan CCTV serta Pemanfaatannya dalam Pendidikan.Journal PTK No.07 (V):37-43
- [11] Surakhmad, Winarno. (1982). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar, dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito.